

Analisis Kurikulum di SDN Alalak Utara 3 Banjarmasin: Observasi dan Implikasi untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Muhammad Fadhil Kamil^{1*}, Diana Safitri², Siti Herdayanti³, Ila Agustin⁴, Maulida Aryanti⁵, Sofie Dhiya Maharani⁶, Fatimah Az Zahroh⁷, Aslamiah⁸, Diani Ayu Pratiwi⁹
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
2210125110018@mhs.ulm.ac.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 3 Septemeber 2024

Page: 1247-1255

Article History:

Received: 27-06-2024

Accepted: 02-07-2024

Abstrak : Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kurikulum yang diterapkan di SDN Alalak Utara 3 Banjarmasin dengan tujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaannya serta implikasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara dengan guru kelas dan Kepala Sekolah, serta analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang dilaksanakan oleh sekolah saat ini sudah sesuai dengan standar pendidikan nasional, namun masih terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, seperti keterbatasan sumber daya, sebagian guru belum siap dalam menerapkan kurikulum baru dikarenakan kurangnya pemahaman esensi dari kurikulum tersebut, dan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Sekolah melakukan beberapa strategi untuk peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk peningkatan pelatihan guru, penyediaan sumber daya yang memadai, dan penerapan metode pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran di SDN Alalak Utara 3 dapat dicapai melalui penyesuaian kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan.

Kata Kunci : Analisis Kurikulum; Peningkatan Kualitas Pembelajaran; Observasi dan Implikasi; Peningkatan Kualitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan bentuk interaksi antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pentingnya pengelolaan kelas yang baik agar kekondusifan di dalam kelas tetap terjaga dengan baik. Menurut Arikunto (dalam Zaturrahmi, 2019) berpendapat “Bahwa pengelolaan

kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang seperti diharapkan”. Dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran, pengelolaan kelas ini menjadi kunci utama dalam keberhasilannya. Selain dalam hal pengelolaan kelas, guru juga harus disiapkan dalam hal kurikulum. Berdasarkan Permendikbudristek No. 262/M/2022 perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, pengimplementasian kurikulum merdeka nantinya di sekolah dasar dituangkan dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Namun guru sekolah dasar masih belum memahami isi konteks dari kurikulum operasional satuan pendidikan ini. Kurikulum operasional satuan pendidikan memuat seluruh perencanaan proses belajar yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan untuk pedoman pembelajaran.

Perubahan kurikulum merupakan bukan hal yang mudah diterima oleh semua guru, terutama bagi guru yang sudah berumur. Perlunya diadakan pendampingan bagi guru untuk pengimplementasian kurikulum merdeka merupakan langkah awal yang harus diambil untuk menyerentakkan kemampuan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, sebagaimana dikutip dari (Noorhapizah dkk., 2023) “Pendampingan dilakukan selama 7 bulan yang terdiri dari enam tahapan yang meliputi 1) *workshop* penyamaan persepsi kurikulum merdeka; 2) *workshop* analisis karakteristik sosial, ekonomi, sosial, dan budaya pada wilayah setempat dan analisis kebutuhan program sekolah; 3) *workshop* pendampingan penyusunan program sekolah untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila; serta 4) *monitoring* dan evaluasi implementasi program sekolah. Berdasarkan *monitoring* dan evaluasi diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan konsep penyusunan program sekolah dengan perolehan skor 44 (kategori sangat baik), kompetensi analisis potensi sekolah dengan skor 43 (kategori sangat baik), dan kompetensi mengembangkan program sekolah untuk penguatan profil pelajar Pancasila dengan skor 38 (kategori baik). Adapun tingkat peningkatan jika dihitung menggunakan metode N-Gain menunjukkan hasil 0.427 yang artinya terjadi peningkatan kompetensi guru kategori sedang.

Dalam penelitian yang kami temui di SDN Alalak Utara 3 Banjarmasin, dalam hal pengelolaan kelas sudah sangat baik, Namun dalam hal adaptasi dengan kurikulum merdeka masih kurang. Hanya kelas 1 dan 4 saja yang sudah menggunakan kurikulum merdeka, namun untuk semester depan semua kelas diwajibkan menggunakan kurikulum merdeka. Sebagian besar guru disana merasa belum siap untuk menggunakan kurikulum merdeka. Mereka merasa tidak paham dengan esensi dari kurikulum merdeka.

Apabila diteruskan dengan ketidakpahaman dan tidak maunya berusaha memahami, maka sekolah di atas akan mengalami ketertinggalan dalam hal kurikulum. Sekolah perlu mengadakan pelatihan tambahan terkait kurikulum merdeka ini, entah dalam hal bagaimana sistem dari kurikulum merdeka maupun tentang cara beradaptasi dengan kurikulum baru. Salah satu solusi yang dapat diambil adalah menghimbau guru untuk mengikuti workshop dan pelatihan yang menunjang *skill* dan memperkaya informasi mereka dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Solusi serupa yaitu pihak sekolah atau pemerintah diharap mengadakan

pelatihan atau *workshop* yang menunjang wawasan guru. Solusi tersebut juga didukung dengan pernyataan bahwa hambatan yang berasal dari terbatasnya kemampuan guru dapat diatasi dengan membentuk komite pembelajar dan mengikuti *workshop*. Sekolah juga perlu melengkapi fasilitas agar pelaksanaan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan optimal (Khoirin Nisa dkk., 2023).

Dengan adanya penelitian yang kami lakukan ini diharapkan semua pihak baik dari segi kalangan mahasiswa, masyarakat maupun guru mampu menjadikan hasil laporan ini untuk pembelajaran bersama. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian dari kurikulum merdeka di SDN Alalak Utara 3 Banjarmasin, apa saja kendala dan bagaimana solusinya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Penelitian terkait kurikulum merdeka di SDN Alalak Utara 3 Banjarmasin merupakan penelitian yang menghadirkan temuan baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif atau pengetahuan berupa informasi tertulis dan lisan. Secara khusus kami mengumpulkan informasi yang dapat diikuti seperti penelusuran informasi dan penelitian sebelumnya. Alasan penggunaan penelitian deskriptif kualitatif adalah memungkinkan peneliti untuk menggambarkan situasi yang diamati di lapangan secara lebih spesifik, transparan dan rinci (Atiaturrahmaniah dkk., 2023).

Metode penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau situasi yang diteliti. Metode observasi mengumpulkan data dengan cara mengamati secara sistematis fenomena atau perilaku yang diteliti. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen atau sumber informasi relevan lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara untuk memperoleh informasi rinci dari individu maupun organisasi terkait dengan tema penelitian. Studi pustaka (*library research*) merupakan metode pengkajian terhadap berbagai karya yang sudah ada baik berupa buku, jurnal, artikel, maupun sumber lain yang relevan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan berbagai sumber informasi, membaca dan mengulas sumber-sumber yang ada, mencatat poin-poin penting untuk menarik kesimpulan, dan menuliskannya. Dapat disimpulkan bahwa jenis data yang digunakan adalah data deskriptif kualitatif. Data deskriptif kualitatif adalah data yang digunakan untuk menyelidiki hubungan antara sikap, aktivitas, cara pandang, dan proses terhadap suatu fenomena serta upaya untuk menggambarkan suatu objek atau subjek menurut kenyataan (Cholilah dkk., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu observasi langsung dan wawancara dengan Bapak Supriyadi, wali kelas 4 di SDN Alalak Utara 3. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

Secara umum kurikulum dikenal sebagai suatu perangkat atau sistem perencanaan dan pengorganisasian bahan ajar yang dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum terdiri dari pembelajaran yang terencana, dan diarahkan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didik, yang dapat dinikmati sebagaimana diterapkan. Penyusunan kurikulum harus disesuaikan dengan keadaan dan kepuasan masing-masing jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut, serta kebutuhan akan kesempatan kerja. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka yang akan dilaksanakan pada tahun 2022 tapi untuk sekolah alalak utara banjarmasin bau kelas 1 dan 4 yang menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan cara menganalisis kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 terdapat *Course Performance* (CP), Sasaran Sasaran (TP), dan Jalur Sasaran Akademik (ATP) yang sebelumnya memuat Kompetensi Inti dan Kompetensi Inti (KI-KD) dan program studi pada kurikulum 2013. KI-KD pada kurikulum 2013 diganti dengan istilah CP pada kurikulum merdeka, silabus pada kurikulum 2013 diganti dengan istilah ATP pada kurikulum merdeka. Meskipun kurikulum yang berdiri sendiri ini merupakan revisi dari kurikulum sebelumnya, namun masih terdapat kendala dalam penerapannya.

Dalam capaian pembelajaran atau (CP), permasalahan yang sering muncul pada kurikulum merdeka adalah tidak efektifnya penentuan hasil belajar yang spesifik dan terukur. Dalam pendekatan ini, siswa bebas memilih mata pelajaran yang ingin dipelajarinya, namun seringkali tanpa bimbingan yang jelas. Akibatnya, seringkali sulit mencapai hasil pembelajaran yang terukur terkait standar pendidikan. Tanpa hasil belajar yang jelas, sulit menilai kemajuan siswa secara objektif dan memastikan bahwa mereka mencapai kompetensi yang diharapkan. Pada Tujuan Pembelajaran (TP), siswa bebas menentukan tujuan pembelajarannya sendiri. Meskipun hal ini memberikan fleksibilitas kepada siswa, masalah mungkin timbul sehubungan dengan beragamnya tujuan pembelajaran yang ditetapkan siswa. Hal ini dapat menimbulkan kesulitan dalam merancang pengalaman belajar yang konsisten dan adil bagi seluruh siswa. Selain itu, jika tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh siswa tidak relevan atau tidak sesuai, mereka mungkin tidak memperoleh pemahaman mendalam tentang bidang studi tertentu

Dengan observasi langsung di SDN Alalak Utara 3 menunjukkan bahwa SDN Alalak Utara 3 Banjarmasin pada umumnya telah menerapkan kurikulum nasional pendidikan. Kurikulum sekolah mencakup semua mata pelajaran yang diwajibkan pemerintah, dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum nasional. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, memungkinkan peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan meningkatkan kompetensi mereka. Guru diberikan kebebasan untuk memilih berbagai alat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Proyek-proyek untuk memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema yang ditetapkan oleh pemerintah dan tidak ditujukan untuk mencapai target pembelajaran tertentu, sehingga tidak terkait dengan konten mata pelajaran tertentu (Fauzi, 2022). Perubahan kurikulum memerlukan langkah-langkah dan penyesuaian dari para guru. Menurut Marengke dalam (Prihatini & Sugiarti, 2022) bahwa setiap perubahan sistem pendidikan atau perubahan paradigma pendidikan selalu berkaitan dengan cara

pengorganisasian kompetensi mengajar, kompetensi mengajar berkaitan dengan tindakan pendidikan pada tataran praktis, konseptual, dan operasional (Nadira Aulia dkk., 2023).

Namun dari hasil wawancara kami mendapatkan permasalahan implementasi kurikulum merdeka, yang baru diterapkan pada kelas 1 dan 4, sedangkan kelas 2, 3, 5, dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013. Ketidakmerataan implementasi ini disebabkan karena sebagian besar guru merasa belum siap untuk menerapkan kurikulum merdeka karena kurang memahami esensi dari kurikulum baru, kurangnya kualitas pelatihan yang diselenggarakan oleh berbagai instansi pendidikan, mulai dari tingkat kabupaten atau kota hingga nasional yang bisa berakibat pada penurunan kualitas pembelajaran siswa, maka dari itu Kepala Sekolah harus melakukan upaya untuk mengatasi hal tersebut agar kurikulum merdeka pada tahun ajaran baru bisa diterapkan disemua kelas.

Kurangnya kesiapan guru ini dikhawatirkan dapat berakibat pada penurunan kualitas pembelajaran siswa. Untuk mengatasinya, kepala sekolah perlu mengambil langkah-langkah berikut:

1. Mengadakan pelatihan yang lebih intensif dan komprehensif untuk guru, dengan menghadirkan narasumber yang kompeten dan berpengalaman dalam menerapkan kurikulum merdeka.
2. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti seminar, *workshop*, dan forum diskusi terkait kurikulum merdeka.
3. Mendorong guru untuk mempelajari materi kurikulum merdeka secara mandiri melalui berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan *platform online*.
4. Bekerja sama dengan instansi terkait untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru berkualitas tinggi dan sesuai dengan kebutuhan mereka.
5. Melibatkan guru dalam proses desain dan pengembangan program pelatihan.
6. Memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap program pelatihan untuk memastikan efektivitasnya.
7. Membuat komunitas belajar antar guru, memfasilitasi guru untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang kurikulum merdeka.
8. Mendorong diskusi dan kolaborasi antar guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk kurikulum merdeka.
9. Memberikan penghargaan dan apresiasi kepada guru yang menunjukkan komitmen dan prestasi dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Dalam kurikulum merdeka, salah satu faktor yang mendukung tercapainya pembelajaran adalah perangkat pembelajaran, termasuk modul proyek. Proses pembelajaran akan lebih efektif jika guru menggunakan modul proyek. Modul proyek adalah perencanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang disusun berdasarkan tema dan fase tertentu. Terkait pengertian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kurikulum merdeka, berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Endang Febrianti dkk., 2023). Hasil wawancara di SDN Alalak Utara 3 penerapan kurikulum merdeka ini, guru mendapatkan kemudahan karena modul proyek disesuaikan dengan P5 sehingga guru bisa menentukan apa yang ingin diajarkan sesuai dengan lingkungan

yang ada disekitar sekolah, contoh modul proyek yang terlaksana berupa seperti beberapa waktu lalu peserta didik membuat telur asin, kemudian membuat tela-tela yang dari singkong, membuat asinan seperti kedondong dan nanas, dan membersihkan lingkungan yang juga telah mereka lakukan bersama-sama. Kurikulum merdeka yang diterapkan di SDN Alalak Utara 3 dirancang untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. Salah satu caranya adalah dengan menyediakan buku latihan (LKS) yang dilengkapi dengan jawaban dari soal-soal. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dengan cara mencocokkan jawaban mereka dengan yang ada di buku.

Begitu juga dengan cara guru menerapkan kurikulum merdeka di kelas, guru harus melihat kesiapan anak dalam perubahan kurikulum karena dalam menerapkan kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, dalam melaksanakan wawancara tersebut guru juga menyebutkan bahwa penerapan kurikulum merdeka lebih mudah dari pada kurikulum sebelumnya. yakni kurikulum 2013. Pada pembelajaran berbasis tematik di kurikulum 2013, kedalaman materi menjadi kendala yang cukup sulit diatasi karena mata pelajaran tidak dijelaskan secara rutin dan terstruktur, tetapi bergantung pada tema pembelajarannya. Hasil ini dihubungkan dengan temuan penelitian pada jurnal yang kita kutip bahwa kurikulum 2013 mempunyai keunggulan dalam perancangan proses pendidikan, namun implementasinya tidak berjalan sebagaimana mestinya. Untuk meningkatkan kualitas dalam suatu pembelajaran ada beberapa yang harus diperhatikan yaitu

1. Tentang Lingkungan atau Suasana Kelas

Pendidikan yang demokratis diharapkan mampu memberikan proses yang lebih menyenangkan hati peserta didik, bukan menekan atau merendahkan kemampuan peserta didik. Sehingga komentar negatif dari siswa dapat diperkecil dan komentar positif dari siswa dapat lebih banyak. Lingkungan demokratis juga diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Bagi sebagian besar siswa, pembelajaran akan lebih efektif jika berlangsung dalam lingkungan yang menyenangkan. Ulasan ini telah memberikan ide dan inspirasi kepada berbagai kalangan untuk menciptakan bahan pembelajaran, permainan, permainan atau perangkat lunak komputer yang penggunaannya semakin meningkat dalam proses pembelajaran. Lingkungan kelas Demokrasi yang lebih baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa bagus.

2. Memperhatikan Cara Pendekatan pada Murid

Pembelajaran kolaboratif adalah sebuah kesalahan pendekatan guru untuk mengajar siswa dengan melibatkan murid dalam kelompok kecil untuk kegiatan pembelajaran praktis meningkatkan kualitas komunikasi. Pembelajaran kolaboratif bisa efektif motivasi belajar dan membenamkan siswa dalam sejarah dia belajar. Pembelajaran yang terlibat memiliki prinsip-prinsip yang merupakan kegiatan belajar dan mengajar. Dalam berbagai kegiatan belajar adalah bahwa siswa perlu belajar, untuk memahami gaya belajar dan perilaku belajar. Prinsip operasi mengajarkan bahwa guru mengetahui cara dan sarana pembelajaran, memahami materi atau materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan perilaku untuk mengajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ada beberapa poin yang harus diperhatikan karena ketika guru

melakukan pembelajaran tanpa memahami situasi dan kondisi maka hasil belajar siswa tidak maksimal yang berdampak pada kualitas pembelajaran (Sitti Roskina Mas, 2008).

Untuk meningkatkan kualitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mengetahui karakteristik siswa agar mampu mengelola situasi kelas secara efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan yang timbul dalam prosesnya sedang belajar. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas merupakan hal yang penting disusun, direncanakan dan dikelola secara profesional meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar (Aslamiah dkk., 2022). Dan juga guru harus sangat memahami cara penyampaian materi yang akan diberikan kepada siswa maka dari itu guru harus memahami konsep dasar kurikulum merdeka. Agar tercapainya peningkatan kualitas belajar di SDN Alalak 3 Banjarmasin guru harus mempelajari kurikulum merdeka, memahami situasi kelas, dan memahami karakteristik anak agar dalam menerapkan kurikulum merdeka guru sudah benar-benar siap dalam mengelola kelas.

Menurut Agustianti (dalam Muliana GH dkk., 2023) dalam kurikulum merdeka belajar, penekanan diberikan pada penilaian autentik, yang mengharuskan guru untuk mengumpulkan data yang memberikan gambaran lengkap tentang perkembangan peserta didik. Penilaian autentik adalah jenis penilaian yang mengukur kinerja nyata peserta didik, termasuk aktivitas dan hasil yang diperoleh selama pembelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk mencapai kompetensi yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam menghadapi suatu masalah. Kurikulum merdeka di SDN Alalak Utara 3 mendorong kolaborasi antar guru dalam proses penilaian. Guru kelas 1 dan kelas 4, misalnya, bekerja sama dalam komunitas belajar untuk menyusun penilaian. Hal ini dilakukan karena beberapa guru di sekolah tersebut mengajar mata pelajaran agama dan olahraga. Sebelumnya, sekolah ini memiliki KKG mini untuk penilaian. Namun, dengan kurikulum merdeka, fokusnya beralih ke komunitas belajar (kombel). Dalam kombel, guru-guru bersama-sama menelaah nilai siswa dan berdiskusi untuk menentukan nilai akhir yang tepat. Menurut (Zainul Anwar & Raudhatul Jannah, 2023) adapun kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka :

Kelebihan kurikulum merdeka antara lain :

1. Lebih bersifat relevan dan interaktif. Dalam sistem pembelajaran berbasis proyek, kurikulum merdeka diharapkan dapat memberikan peluang dan partisipasi aktif bagi siswa SD/MI untuk terlibat dengan topik dunia nyata. Selain itu, kurikulum ini diharapkan dapat mendukung pengembangan karakter. Siswa SD/MI melalui kompetensi profil pelajar pancasila.
2. Bersifat sederhana dan mendalam. Karakteristik yang ditekankan pada kurikulum merdeka adalah berfokus pada muatan esensial agar siswa SD/MI mempunyai waktu luang yang cukup untuk mendalami kompetensi yang diminati siswa tersebut. Selain itu, proses pembelajaran juga lebih berkesan dan menyenangkan, mudah dan bermakna bagi siswa SD/ML.
3. Bebas dan leluasa. Dalam hal ini, guru menyampaikan pembelajarannya berdasarkan capaian dan tahap perkembangan siswa SD/MI. Disisi pendidikan, lembaga pendidikan mempunyai kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum tergantung pada lokasi lembaga tersebut

Kekurangan kurikulum merdeka antara lain :

1. Persiapan guru yang belum matang. Kurikulum merdeka yang diluncurkan pada tahun 2021 dinilai masih belum matang dalam persiapannya sehingga diperlukan kajian serta evaluasi ulang.
2. Sistem yang belum terencana baik. Kurikulum merdeka sudah mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023, namun masih minim upaya serta pembahasannya.
3. Kurangnya sumber daya manusia. Kurikulum baru tentunya memerlukan sosialisai serta persiapan yang matang guna mempunyai sistem yang baik. Sehingga berdampak pada guru SD/MI yang belum mendapatkansosialisai yang baik, alhasil masih terkesan banyak yang belum cakap akan pelaksanaan kurikulum merdeka khususnya di SD/MI mengenai peningkatan serta pelaksanaannya.

Implementasi kurikulum merdeka di SDN Alalak Utara 3 menghadapi beberapa tantangan, namun dengan solusi yang tepat, kepala sekolah dapat membantu guru-guru di sekolah tersebut untuk mengatasinya dan memastikan bahwa semua siswa mendapatkan manfaat dari kurikulum baru ini. Dengan kerjasama dan komitmen dari semua pihak, SDN Alalak Utara 3 dapat berhasil menerapkan kurikulum merdeka dan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada semua siswanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengkaji implementasi kurikulum merdeka di SDN Alalak Utara 3 Banjarmasin, mengungkapkan bahwa pengelolaan kelas sudah berjalan dengan baik, namun implementasi kurikulum merdeka masih menghadapi sejumlah kendala. Saat ini, kurikulum merdeka baru diterapkan pada kelas 1 dan 4, sementara kelas lainnya masih menggunakan kurikulum 2013 karena sebagian besar guru merasa belum siap dan kurang memahami esensi kurikulum baru ini.

Untuk mengatasi kendala tersebut, disarankan beberapa solusi antara lain meningkatkan pelatihan guru secara intensif dan komprehensif dengan menghadirkan narasumber yang kompeten, memberi kesempatan mengikuti seminar dan workshop maupun forum diskusi terkait kurikulum merdeka, memfasilitasi guru dalam mempelajari materi secara mandiri melalui berbagai sumber, melibatkan guru dalam desain dan pengembangan program pelatihan, mendorong kolaborasi antarguru dalam pengembangan strategi pembelajaran, membentuk komunitas belajar antarguru untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap program pelatihan, serta memberikan penghargaan dan apresiasi kepada guru yang menunjukkan komitmen dan prestasi dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka menawarkan berbagai keunggulan, seperti pendekatan yang lebih relevan dan interaktif, fokus pada muatan esensial, serta fleksibilitas bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran. Namun, tantangan utama dalam implementasi kurikulum ini adalah persiapan guru yang belum matang dan sistem yang belum terencana dengan baik.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, sekolah, dan instansi terkait untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui implementasi kurikulum merdeka dengan dukungan pelatihan dan fasilitas yang memadai. Dengan kerja sama dan komitmen dari semua pihak, maka SDN Alalak Utara 3 dapat berhasil menerapkan kurikulum ini dan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa-siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aslamiah, Diani Ayu Pratiwi, & Akhmad Riandy Agusta. (2022). *Pengelolaan Kelas*.
- [2] Atiaturrahmaniah, O. :, Lasmawan, W., Suastra, W., & Yazid, M. (2023). THE IMPLEMENTATION POLICY OF THE MERDEKA CURRICULUM IN ELEMENTARY SCHOOLS, CLUSTER 1 LABUHAN HAJI DISTRICT, EAST LOMBOK REGENCY. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 12, 2023. <https://sisdiknas.kemdikbud.go.id/dasar-fungsi-dan-tujuan-pendidikan-nasional/>.
- [3] Cholilah, M., Gratia Putri Tatuwo, A., Prima Rosdiana, S., & Noor Fatirul, A. (2023). *Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21*. 01(02), 57–66. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- [4] Endang Febrianti, Dyoty Auliya Vilda Ghasya, & Rio Pranata. (2023). PENGEMBANGAN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS HYPERCONTENT DENGAN CANVA DI KELAS IV SD NEGERI 06 PONTIANAK KOTA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*.
- [5] Fauzi, A. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PENGGERAK. In *Jurnal Pahlawan* / (Vol. 18, Issue 2). Oktober Thn. <https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/>
- [6] Khoirin Nisa', S., Yoenanto, N. H., Ainy, N., & Nawangsari, F. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 12, Issue 3). <https://jurnaldidaktika.org>
- [7] Muliana GH, Andi Sadriani, & Zuhrah Adminira. (2023). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(6), 749–755. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7815980>
- [8] Nadira Aulia, Sarinah, & Juanda. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. In *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- [9] Noorhapizah, Yogi Prihandoko, Diani Ayu Pratiwi, & Hartati. (2023). PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PROGRAM SEKOLAH UNTUK MENUNJANG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI LINGKUNGAN LAHAN BASAH. *Communnity Development Journal*, 4(4).
- [10] Prihatini, A., & Sugiarti. (2022). Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 58–70. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7447>
- [11] Sitti Roskina Mas. (2008). *PROFESIONALITAS GURU DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN*.
- [12] Zainul Anwar, & Raudhatul Jannah. (2023). *Telaah Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka di SD/MI*.
- [13] Zaturrahmi. (2019). *LINGKUNGAN BELAJAR SEBAGAI PENGELOLAAN KELAS*. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>